

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MEDIA REALITA  
DI KELAS V SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
YUTIK KASMINI  
NIM F34211225**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MEDIA REALITA  
DI KELAS V SD**

**Yutik Kasmini, Suryani, Budiman Tampubolon  
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email: yutik\_kasmini@yahoo.co.id**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media realita dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 02 Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dan sifat penelitian yaitu kolaboratif, subjek penelitian guru kelas V SD selaku peneliti dan siswa kelas V berjumlah 24 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Penelitian dilakukan 2 siklus, dengan hasil yang diperoleh yaitu kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, siklus I dengan rata – rata 3,26, siklus II meningkat sebesar 3,53. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 3,37 dan siklus II meningkat sebesar 3,70. Dari kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata – rata sebesar 62,50, pada siklus II dengan rata – rata 89,16. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 26,66.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Pembelajaran Matematika, Media Realita.

**Abstract:** This research aims to describe the using of real media in increasing student learning outcome in Mathematics learning to student class V Elementary School 02 Sanggau. The method used is descriptive method, research forms are the class action research and the nature of collaborative research, research subject is a class V Elementary School teacher as a researcher and 24 students class V Elementary school. Means of collecting data are observation sheet and learning outcome test. This research has 2 cycles, and the result is the ability of teacher in arranging lesson plan, cycle 1 with an average of 3,26, cycle II increased with an average of 3,53. The ability of teacher in learning cycle 1 is 3,37 and cycle II increased 3,70. Based on the ability of teacher in arranging lesson plan and implementing learning obtained student learning outcome for cycle 1 with an average of 62,50, with an average of 89,16 for cycle II. It is showing an increased by 26,66.

**Keywords:** Learning Outcome, Mathematics Learning, Realia Media

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pendidikan itu sendiri dimulai dari tahap dasar terutama pada saat sekolah dasar, dimana seorang anak mulai mengenai dengan serius berbagai fenomena yang terjadi di alam ini. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam rangka memperkenalkan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi serta membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai dasar yang sangat diperlukan nanti untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik memang memerlukan beberapa persyaratan. Disamping tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses tersebut, faktor lain yang sangat menentukan adalah media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentu diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan dan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Melalui media yang tepat anak akan mendapatkan pemahaman yang sama terhadap sebuah persoalan yang muncul. Terkait dengan penggunaan media dalam setiap proses pembelajaran, Ardiani Mustikasari (2008:1) menyatakan bahwa:

"Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar."

Sementara itu, hampir senada dengan pendapat diatas, Briggs dan Gagne dalam Arsyad (2002:4) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik televisi dan komputer.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar keberadaan media pembelajaran sangat penting karena akan mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektifitas tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai, karena menurut Reys dalam Karso (2009:40) menyatakan matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berpikir suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Selanjutnya Tambunan dalam Karso (2009:42) menyatakan matematika adalah pengetahuan mengenai kuantiti dan ruang salah satu cabang dari sekian banyak ilmu yang sistematis terukur dan ekstrak. Dengan demikian maka

matematika merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai kekhasan tersendiri karena bersifat mutlak dan logis dan memerlukan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai sebab dan akibat yang muncul dari setiap proses yang terjadi.

Berdasarkan pengalaman dan refleksi diri dalam mengajarkan materi sifat-sifat bangun datar, selama ini guru belum menekankan pemahaman konsep pada siswa. Selain itu, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu metode ekspositori dan belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ketersediaan alat peraga yang terbatas dan belum menggunakan alat peraga yang bervariasi menjadikan siswa sulit memahami materi yang disampaikan, mudah lupa, dan bingung dalam mengerjakannya. Diagnosis kesalahan siswa seperti ditahun sebelumnya, terutama pada materi sifat-sifat bangun datar guru hanya menjelaskan banyaknya sisi dan banyaknya sudut pada bangun datar dengan menggunakan kertas yang berbentuk bangun datar.

Kenyataan yang ada dilapangan bahwa nilai hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau tahun ajaran 2011-2012 pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata kelas yaitu 54,65 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60,00. Dari 24 siswa hanya terdapat enam siswa atau 25% yang mendapat nilai 60,00 keatas. Jadi terdapat 18 siswa atau 75% yang belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tersebut diperlukan suatu tindakan, yaitu dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk melatih siswa agar mampu menggunakan berbagai konsep dan keterampilan matematika dalam proses penemuan terhadap suatu masalah. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan identifikasi berbagai permasalahan yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran matematika pada SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau dengan merumuskan masalah yaitu: "Apakah dengan menggunakan media realita pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau?."

Masalah umum ini dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan media realita di kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau. 2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan media realita di kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau. 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan media realita di kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media realita dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di Kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita di Kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita di Kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau. 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita di Kelas V SDN Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi: 1) Guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran matematika, memperbaiki strategi pembelajaran, perubahan-perubahan, pengembangan-pengembangan metode dan penggunaan variasi media pembelajaran. 2) Siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, serta memberikan pengetahuan baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran matematika. 3) Sekolah, dapat menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mengingat pentingnya bagi kehidupan manusia, matematika sejak dini sudah diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:306) mendefinisikan matematika sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan. Senada dengan definisi diatas menurut Depdiknas (2006:346) matematika meliputi aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran serta statistika dan peluang. Ruseffendi (1989) dalam Karso (2009:1.39) menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan berbagai penalaran dan analisis terhadap suatu pola atau hubungan yang terjadi dan berguna untuk membantu manusia memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Hal ini senada dengan pendapat Johnson dan Rising (1972) dalam Karso (2009:1.39) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengkoordinasikan, pembuktian logis, matematika itu adalah

bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, presentasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada bunyi.

Menurut Syahrir (2010: 8) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran, geometri, aritmatika sosial, peluang, dan statistik. Dari Pendapat mengenai fungsi matematika diatas, maka matematika dapat pula digunakan pada ilmu-ilmu pengetahuan yang lain misalnya dalam ilmu ekonomi, fisika, kimia dan lain sebagainya sehingga matematika dapat disebut sebagai pelayan ilmu pengetahuan.

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir yaitu menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ausubel dalam teorinya ia membedakan antara belajar menemukan dengan belajar menerima. Pada belajar menerima siswa hanya menerima, jadi tinggal menghapalnya, tetapi pada belajar menemukan, konsep ditemukan siswa dengan bimbingan guru, jadi tidak menerima pelajaran begitu saja. Pada belajar menghapal siswa menghapal materi yang diperolehnya tetapi pada belajar bermakna materi yang telah diperoleh dikembangkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya lebih bermakna.

Sedangkan menurut Gagne, sebagaimana dikutip Dimiyati dan Mujiono (2009:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan mendasar yaitu bahwa Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh semua orang baik terstruktur ataupun tidak, pribadi ataupun berkelompok dan dilakukan oleh setiap orang, sehingga dapat menemukan apa yang dicarinya.

Menurut Jerome S Brunner dalam Karso dkk (2009:1.12) proses belajar terbagi atas 3 (tiga) tahapan, yaitu: a) Tahap Enaktif atau tahap kegiatan. Tahap pertama anak belajar konsep adalah berhubungan dengan benda benda real atau mengalami peristiwa di dunia sekitarnya. Pada tahap ini anak masih dalam gerak reflek dan coba-coba; belum harmonis. Ia memanipulasikan, menyusun, menjejerkan, mengutak-atik dan bentuk-bentuk gerak lainnya (serupa dengan tahap sensori motor dari Piaget).b) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar. Pada tahap ini, anak telah mengubah, menandai dan menyimpan peristiwa atau benda dalam bentuk bayangan mental. Dengan kata lain anak dapat membayangkan kembali atau memberikan gambaran dalam pikirannya tentang benda atau peristiwa yang dialami atau dikenalnya pada tahap enaktif, walaupun peristiwa itu telah berlalu atau benda real itu tidak lagi berada dihadapannya (tahap pre-operasi dari Piaget). c) Tahap Simbolik . Pada tahap terakhir ini, anak dapat mengutarakan bayangan mental tersebut dalam bentuk simbol dan bahasa. Apabila ia berjumpa dengan suatu simbol maka bayangan mental yang ditandai oleh simbol itu akan dapat dikenalnya kembali. Pada tahap ini anak sudah mampu memahami simbol-simbol

dan menjelaskan dengan bahasanya (serupa dengan tahap operasi konkret dan formal dari Piaget).

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Susanto Ahmad:2013:19). Menurut Syahrir (2010: 6) pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran selalu terjadi proses antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar terutama untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran matematika menurut Gatot Muhsetyo, dkk (2009:1.26) adalah “proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika suatu cara merencanakan pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar matematika bagi peserta didik guna mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran, geometri, aritmatika sosial, peluang, dan statistik.

Departemen Pendidikan Nasional (2006:135) menjelaskan bahwa Pemberian Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Aspek atau ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika SD/MI adalah bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data. ”Pembelajaran menurut Dimiyati dalam Susanto Ahmad (2013:186) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif yakni siswa dapat belajar lebih aktif dan bermakna. Pada pembelajaran matematika diharapkan siswa tidak hanya sekedar mampu mengerjakan soal tetapi juga mampu memahami makna dan melakukan analisa terhadap setiap persoalan.

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Menurut Bahan Ajar Diklat PLPG (2011:217) secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa belajar secara optimal sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Sujana dan Rivai dalam Arsyad (2002:24) yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Rudi Bretz (1971) menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok (suara, visual dan gerak), yang terdiri atas tujuh macam yaitu: Media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media visual semi gerak, media audio semi gerak, media audio visual diam dan media audio visual gerak.

Salah satu bagian dari media visual sebagaimana termuat dalam Bahan Ajar PLPG (2011:222) adalah media nyata yang dapat disebut dengan media realia. Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Sesuai Buku Paket Pelajaran Matematika Sekolah Dasar (2006:143), materi sifat bangun datar yang diberikan pada kelas V sekolah dasar yaitu: Persegi Panjang, persegi dan segitiga.

Nana Sudjana (2011:22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar optimal harus dicapai siswa, karena untuk saat ini hasil belajar dijadikan patokan keberhasilan siswa serta dijadikan tolok ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **METODE**

Menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Salah satu bentuk penelitian dari metode penelitian deskripsi adalah melalui penelitian tindakan kelas (*class action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (Suyadi,2012:18) Penelitian Tindakan Kelas adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas.” Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama.

Wijaya Kusumah (2010:10) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar lebih meningkat.

Menurut Sukardi (2003:210), bahwa guru mempunyai keunggulan jika menggunakan metode tindakan yaitu bahwa: 1) mereka tidak harus meninggalkan kerjanya, 2) mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan; 3) bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (*perlakuan*) dari penelitian tindakan tersebut.

Sifat penelitian ini bersifat kolaboratif didalam kelas dimana sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi yang ada di kelas V dan berkolaborasi dengan guru sejawat terutama dalam melakukan observasi atau pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Sanggau, Kelurahan Iir Kota, Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru matematika kelas V yang juga berperan sebagai peneliti dan Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 2 Kapuas, Kabupaten Sanggau yang berjumlah 24 orang, dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 13 orang. Menurut Sukardi (2003:212-213), peneliti mengenal adanya empat langkah penting yaitu pengembangan plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan) dan reflect (perenungan) atau PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang melakukan pekerjaan sehari-harinya.

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka data-data yang akan dikumpulkan dan diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita. 2) Data berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita. 3) Data berupa nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita di Sekolah Dasar Negeri Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau.

Sedangkan sumber datanya berasal dari guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 02 Sanggau Kabupaten Sanggau. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapat melalui teknik pengumpulan data yaitu: Pengamatan Langsung (Observasi) dan tehnik pengukuran

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut: a) Lembar observasi yang meliputi lembar observasi guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita. b) Lembar observasi yang meliputi lembar observasi guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar dengan menggunakan media realita. c) Lembar tes hasil belajar berupa soal-soal matematika materi bangun datar yang digunakan untuk mengetahui hasil

belajar dan kemampuan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan jenis tertulis berbentuk tes uraian.

Untuk menganalisis data yang didapat dalam penelitian ini, penulis membaginya sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, data mentah yang ada dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (mean) dari keseluruhan data yang ada sebagaimana dinyatakan dengan rumus oleh Nana Sudjana (2012;109) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \chi}{N} \text{ dimana}$$

X = Rata-rata yang dicari (*mean*)  
 $\sum \chi$  = Jumlah skor yang diperoleh  
N = Jumlah indikator

2. Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa terutama terkait dengan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan (KKM) menggunakan rumus yang sama seperti diatas yaitu:

$$X = \frac{\sum \chi}{N} \text{ dimana}$$

X = Rata-rata yang dicari (*mean*)  
 $\sum \chi$  = Jumlah skor yang diperoleh  
N = Jumlah indikator

Sedangkan untuk menghitung prosentase kelas yang tuntas dengan rumus

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\% \text{ dimana}$$

P = Prosentase siswa yang lulus  
 $\sum P$  = Jumlah siswa yang lulus  
 $\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas adalah data tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar menggunakan media realita, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media realita dan peningkatan hasil belajar siswa. Data tersebut di dapat dari hasil observai dengan menggunakan lembar observasi guru dan hasil belajar siswa yang dilihat berdasarkan rata-rata kelas. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil belajar siswa**

Nilai (x)	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi (f)	(f.x)	Frekuensi (f)	(f.x)
20	3	60	-	-
40	5	200	-	-
60	3	180	2	120
80	12	960	8	640
90	-	-	2	180
100	1	100	12	1200
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>1500</b>		
<b>Rata-rata kelas</b>	<b>62,50</b>		<b>89,16</b>	

### **Pembahasan**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar kelas V mengalami peningkatan di setiap siklus. Dimulai dari siklus I dengan rata-rata 62,50, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26,66 menjadi 89,16. Dalam hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimal ( KKM ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media realita pada pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan siklus I sebanyak 16 siswa atau 66,7% dan ketuntasan siklus II sebanyak 24 siswa atau 100%.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hasil observasi siklus I tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realita dengan total skor rata – rata 3,26 kategori baik kemudian mengalami kenaikan 0,27 pada siklus II menjadi 3,53 dalam kategori baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media realita pada pembelajaran Matematika dengan materi sifat – sifat bangun datar kelas V mengalami kenaikan setiap siklus. Siklus 1 dengan total skor rata-rata 3,37 dalam kategori baik, kemudian mengalami kenaikan 0,33 dan siklus II menjadi total skor rata-rata 3,70 dalam kategori sangat baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Media Realita di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 02 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau” penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media realita kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sudah cukup baik. Hal ini tampak pada hasil siklus I dengan rata-rata 3,26 dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,53 dengan katagori sangat baik, dengan peningkatan dari siklus I sebesar 0,27.
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi

sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media realita kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sudah baik. Hal ini tampak pada hasil siklus I dengan rata-rata 3,37 (katagori baik) dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,70 (katagori sangat baik), mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 0,33. 3) Penerapan media realita pada pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media realita kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hal ini tampak pada hasil siklus I dengan rata-rata 62,50 (katagori baik) dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89,16 (katagori sangat baik), mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 26,66.

### **Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: 1) Penggunaan media pembelajaran tentu saja memerlukan persiapan yang tepat terutama dalam mengelola waktu pelajaran sehingga dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Terhadap kendala ini penulis menyarankan agar guru dapat mengatur pengelolaan waktu dengan baik agar semua rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan. 2) Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, oleh karena itu disarankan agar para guru menyesuaikan RPP yang telah disusun tersebut dengan kondisi kelas yang sebenarnya. 3) Guru hendaknya selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. 4) Dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, para guru hendaknya memilih metode dan media yang sederhana, sehingga mudah dipahami dan dimengerti serta bervariasi agar siswa menjadi tertarik dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S, dkk, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta  
Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta  
Aswandi dkk, 2011, *Bahan Ajar Untuk PLPG*, Kami Pontianak, Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Dimiyati dan Mugiono, Belajar dan Pembelajaran, 2009, Rhinneka Cipta, Jakarta.  
Depdiknas, 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta  
Depdiknas, 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Jakarta  
Heruman, 2014, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Remaja Rosda Karya, Bandung  
Hamzah Ali dan Muhlirarini, 2013, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Raja Grafindo Persada, Jakarta  
Karso, dkk, 2009, *Pendidikan Matematika I*, Universitas Terbuka, Jakarta  
Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011, Edisi Ketiga, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

- Muhsetyo, Gatot, 2009, *Pembelajaran Matematika SD*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran*, Bandung, Rajawali Press.
- Sudjana, Nana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Sudwiyanto dkk, Tim Bina Karya Guru, 2006, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*, Erlangga, Jakarta
- Suherman, Erman, 2001, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung, JICA, UPI, Bandung.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Suyadi, 2012, *Panduan Guru Profesional : Penelitian tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, Andi Publisher, Jakarta
- Syahrir, 2010, *Metodologi Pelajaran Matematika*, Naufan Pustaka, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.

**Website/Internet**

- Mustikasari, Ardiani (2008). Mengenal Media Pembelajaran. <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/diunduh tanggal 31 Januari 2014>.